

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PDRB PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

Novi Sri Handayani<sup>1</sup>  
I K.G Bendesa<sup>2</sup>  
Ni Nyoman Yuliarmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [novisri87@gmail.com](mailto:novisri87@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel eksogen yaitu jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah, satu variabel intervening PDRB Per kapita dan satu variabel endogen pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2004-2013 yang terdiri dari 10 titik data dan dikalikan 9 kabupaten/kota. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif dan analisis jalur sesuai dengan kerangka pikir peneliti, dengan program AMOS. Penelitian ini bertujuan : 1). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, PDRB atas dasar harga konstan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali, 3). untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali.

**Kata kunci:** jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, PDRB per kapita, pertumbuhan ekonomi.

### ABSTRACT

The study consists of three exogenous variables, namely the number of the population, life expectancy and the average length of the school, the intervening variables Per capita GRDP and the endogenous variables of economic growth. The data used in this study of the years 2004-2013 which consists of 10 data points and multiplied by 9 districts / cities. The data is collected, analyzed using descriptive analysis and path analysis in accordance with the framework of researchers, with the AMOS program. This study aims to: 1). to analyze the influence of the population, life expectancy, the average length of the school, the GDP at constant prices on economic growth, 2). to analyze the influence of the population, life expectancy, the average length of the school to the GDP per capita at constant prices in Bali, 3). to analyze the influence of the population, life expectancy, the average length of the school to economic growth indirectly through the GDP per capita at constant prices in the province of Bali.

**Keywords:** population, the average length of the school, the GDP per capita, economic growth.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Di sini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Bannock, Graham. 2004)

Pembangunan sebagai suatu proses, artinya pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Sebagai contoh, manusia mulai lahir, tidak langsung menjadi dewasa, tetapi untuk menjadi dewasa harus melalui tahapan-tahapan pertumbuhan. Demikian pula, setiap bangsa harus menjalani tahap-tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.

Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam

proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan per kapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan per kapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

Selain Pembangunan ekonomi pertumbuhan ekonomi juga sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah keberhasilan pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Menurut pandangan ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill), maupun ekonom neo klasik (Robert Solow dan Trevor Swan dalam Sukirno 1985), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam dan (4) tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatannya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai pada masa sebelumnya.

Boediono (1985) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Di sini proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoritikus ilmu pembangunan ekonomi masa kini, masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoritikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman dan tentram yang dirasakan masyarakat luas (Arsyad, 1999).

Kuznets yang telah berjasa besar dalam mempelopori analisis pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju mengemukakan bahwa, pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk namun pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik (Kuznets, 1955). Observasi inilah yang kemudian dikenal secara luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Todaro, 2000). Teori kutub pertumbuhan dipopulerkan oleh ekonom Perroux menyatakan

pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah pada waktu yang sama (Perroux, 1988). Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang merupakan pusat (kutub) pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda.

Kondisi ekonomi Indonesia di Tahun 2013 menunjukkan perlambatan di bandingkan dengan Tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi Tahun 2013 sebesar 5.78 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang Tahun 2012 sebesar 6.23 persen atau lebih rendah dari target pemerintah dari APBN-P yang menargetkan pertumbuhan sebesar 6,5 persen, perlambatan ini merupakan dampak dari perekonomian global terutama untuk ekspor dan sektor lain seperti wisatawan mancanegara. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali Tahun 2013 lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali Tahun 2013 sebesar 6.05 persen, pada Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 6.65 persen. Hal ini tidak terlepas dari sumbangan sektor pariwisata.

Secara makro pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali telah mengalami kemajuan yang cukup berarti setelah dihadapkan beberapa kejadian yang mengguncang industri pariwisata sebagai sektor andalan di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dari perkembangan PDRB per kapita seperti peran bersama pemerintah, masyarakat dan pelaku ekonomi dalam memulihkan citra Bali di dunia internasional khususnya sektor pariwisata sebagai penyokong terbesar perekonomian. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali menurut kabupaten/kota pada Tahun 2004 dan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1. Kuncoro (2004) pertumbuhan ekonomi daerah =  $(PDRB_t - PDRB_{t-1}) / PDRB_{t-1} \times 100$  persen.....(1.1)

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perekonomian di suatu daerah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diasumsikan masyarakat yang ada di daerah tersebut semakin sejahtera. Pertumbuhan ekonomi diharapkan selalu meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali sempat mengalami perlambatan Pada Tahun 2007, yang disebabkan oleh lesunya Pariwisata di Provinsi Bali.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**  
**dari Tahun 2004 -2013**

Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jembrana	4,86	5,00	4,52	5,11	5,05	4,82	4,57	5,61	5,90	5,38
Tabanan	4,73	5,96	5,25	5,76	5,22	5,44	5,68	5,82	5,91	6,03
Badung	5,78	5,61	5,03	6,85	6,91	6,39	6,48	6,69	7,30	6,41
Gianyar	4,95	5,47	5,20	5,89	5,90	5,93	6,04	6,76	6,79	6,43
Klungkung	4,67	5,41	5,03	5,54	5,07	4,92	5,43	5,81	6,03	5,71
Bangli	4,03	4,46	4,25	4,48	4,02	5,71	4,97	5,84	5,99	5,61
Karangasem	4,49	5,13	4,80	5,20	5,07	5,01	5,09	5,19	5,73	5,81
Buleleng	4,98	5,60	5,35	5,82	5,84	6,10	5,85	6,11	6,52	6,71
Denpasar	5,83	6,05	5,88	6,60	6,83	6,53	6,57	6,77	7,18	6,54
BALI	4,62	5,56	9,55	5,92	5,97	5,33	5,83	6,49	6,65	6,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk. Tingkat kesejahteraan penduduk dapat diukur dengan kenaikan PDRB per kapita. PDRB per kapita dihitung dengan membagi PDRB terhadap jumlah penduduk pertengahan tahun. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa tingkat kesejahteraan penduduk akan tercapai jika PDRB per kapita meningkat lebih cepat di bandingkan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial

untuk memasarkan hasil produksi. Jumlah penduduk merupakan salah satu dari empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1985).

Dilihat dari perannya, penduduk memiliki dua peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen. Sedangkan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi, jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Ini berarti pertumbuhan penduduk yang tinggi harus disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Pertambahan penduduk dengan tingkat penghasilan yang rendah tidak ada artinya bagi pembangunan ekonomi.

Arjoso (2005), penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. Penduduk yang besar dengan kualitas sumber daya manusia yang relatif kurang memadai sangat berpotensi memberikan beban dalam pembangunan, yang tercermin dari beratnya beban pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja dan lingkungan hidup. Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali, Tahun 2004 dan 2013 dapat dilihat pada Tabel. 1.1

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Bali, Tahun 2004 dan 2013**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Orang)	Laju
-----	----------------	-------------------------	------

		2004	2013	Pertumbuhan Penduduk (persen) 2013
1	Jembrana	243.801	268.000	0,68
2	Tabanan	394.184	430.600	0,65
3	Badung	414.847	589.000	2,43
4	Gianyar	422.973	486.000	1,00
5	Klungkung	161.541	173.900	0,58
6	Bangli	202.552	220.000	0,59
7	Karangasem	375.260	404.300	0,52
8	Buleleng	584.876	638.300	0,63
9	Denpasar	623.859	846.200	2,09
	<b>Provinsi Bali</b>	<b>3.423.894</b>	<b>4.056.300</b>	<b>1,23</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Penduduk (sumber daya manusia) merupakan modal pembangunan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari indikator pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan modal manusia (*Human Capital*), yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Konsep utama dari *human capital* menurut Becker (1993) bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

Kesehatan dan pendidikan merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Todaro (2006) menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan disatu sisi dan kesehatan serta pendidikan di sisi yang lain. Meskipun terkait erat, namun pendapatan rumah tangga yang tinggi tidak selalu menjamin tingginya tingkat kesehatan dan pendidikan. Nehen (2012) menyatakan bahwa program pembangunan PBB (UNDP) telah berusaha menyusun alat pengukuran holistik atas tingkat kehidupan manusia yang disebut IPM (Human Development Index=HDI). Indeks ini

dapat dipergunakan untuk menganalisis status pembangunan sosial ekonomi secara sistematis dan komprehensif baik untuk negara maju maupun negara berkembang.

Kuncoro (2004) menyatakan salah satu indikator yang populer untuk mengukur kinerja pembangunan manusia adalah HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia. HDI mencoba mengukur kinerja pembangunan manusia dengan skala 0 (sebagai tingkatan pembangunan manusia yang terendah) hingga 1 (pembangunan manusia yang tertinggi).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, PDRB per kapita atas dasar harga konstan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, 2). Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali. 3). Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan di Provinsi Bali

### **KAJIAN PUSTAKA**

Modal manusia merupakan input dari pertumbuhan ekonomi, modal manusia sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, selain sebagai input modal manusia juga merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi.

Penelitian Sebelumnya

Azulaidin (2003) dalam penelitiannya menggambarkan bahwa di wilayah pembangunan III dan IV lebih maju bila dibandingkan dengan wilayah pembangunan I dan II. Secara positif dan signifikan jumlah penduduk, penanaman modal, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Resti Haryanti (2014) dalam hasil penelitiannya yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita yang ditunjukkan oleh korelasi yang positif antara PDRB per kapita, tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Indonesia yang ditunjukkan oleh angka harapan hidup dan korelasi negatif antara angka kematian bayi terhadap PDRB per kapita, tingkat tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi, Ruang Lingkup, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Ruang lingkup dari penelitian ini melakukan analisis pengaruh jumlah penduduk, angka harapan, rata-rata lama sekolah, PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menggunakan 90 observasi. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 1-31 Juli 2015.

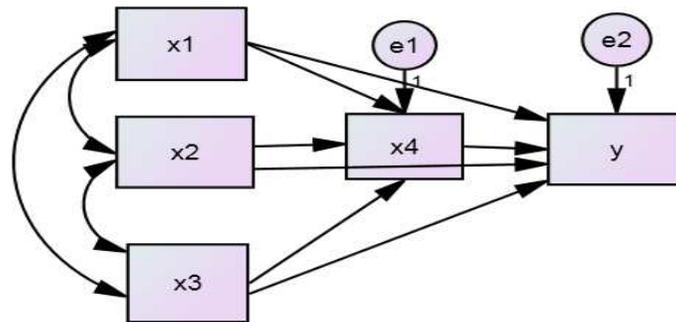
### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi non partisipan

dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

### Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur sesuai dengan kerangka berpikir penelitian, dengan program AMOS. Analisis deskriptif dalam studi ini dengan menerapkan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, tabel-tabel, gambar-gambar dan sebagainya yang dibuat atau dihitung dengan program SPSS dan excel. Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel *eksogenous* mempengaruhi variabel *endogenous* tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Diagram jalur dalam penelitian ini:



**Gambar 1**  
**Diagram Jalur Penelitian**

Berdasarkan diagram jalur dapat dinyatakan dalam persamaan struktural sebagai berikut :

$$X_4 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (4.1)$$

$$Y = \beta_5 X_4 + \beta_6 X_1 + \beta_7 X_2 + \beta_8 X_3 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (4.2)$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Jumlah Penduduk
- X<sub>2</sub> = Angka Harapan Hidup
- X<sub>3</sub> = Rata-rata Lama Sekolah
- X<sub>4</sub> = PDRB per Kapita
- Y = Pertumbuhan Ekonomi

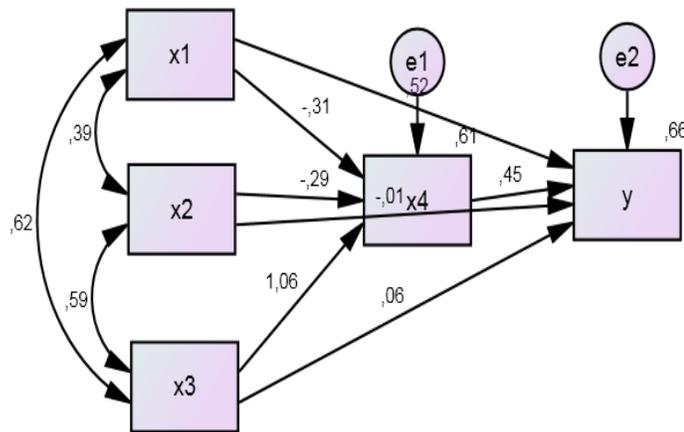
Spesifikasi model merupakan langkah awal dalam analisis jalur. Pada tahap ini peneliti harus mendefinisikan secara konseptual konstruk yang akan diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Selanjutnya arah kausalitas antar observed variabel atau konstruk laten yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas, dan yang paling penting adalah mempunyai landasan teori yang kuat. Teori yang tidak mendukung persamaan struktural yang dibangun akan memberikan hasil yang tidak bermakna atau bias. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel yaitu: variabel jumlah penduduk, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah merupakan variabel eksogenus, variabel PDRB per Kapita merupakan variabel intervening dan variabel pertumbuhan ekonomi merupakan variabel endogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh langsung (*Direct effects*)

Perhitungan koefisien jalur pada penelitian ini menggunakan multipel regresi untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, , rata-rata lama sekolah, PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, maka

program yang digunakan adalah program AMOS terhadap model persamaan struktural 4.1 dan 4.2, seperti yang disajikan pada teknik analisis. Koefisien jalur terhadap model teoritis dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut;



**Gambar 2**  
 Koefisien Jalur Pengaruh Langsung, Pengaruh Tak Langsung dan Pengaruh Total Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2004-2013

Pengaruh langsung (*direct effects*)

- a) Pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali dari Tahun 2004-2013. Model persamaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut;

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \dots \dots \dots 4.1$$

$$Y = 0,521 X_1 - 0,005 X_2 + 0,060 X_3 + 0,447 X_4 \dots \dots \dots 5.1$$

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar 0,521, 0,060 dan 0,447 dan signifikan pada alpha 5 persen, sedangkan angka harapan hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai parameter -0,005.

b) Pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita menurut kabupaten/kota di provinsi Bali Tahun 2004-2013. Model persamaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut;

$$X_5 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots 4.2$$

$$X_5 = -0,310 X_1 - 0,290 X_2 + 0,898 X_3 \dots\dots\dots 5.2$$

Keterangan :

- X1=Jumlah Penduduk
- X2 =Angka Harapan Hidup
- X3=Rata-rata lama sekolah
- X4= PDRB per Kapita

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk dan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB PerKapita menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali pada Tahun 2004-2013. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar -0,310 dan -0,290, sedangkan variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita menurut kabupaten/kota dari Tahun 2004-2013 yang ditunjukkan oleh koefisien parameter sebesar 0,898

Pengaruh tidak langsung (*Indirect effects*)

- a) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota Tahun 2004-2013 melalui PDRB per Kapita.

Berdasarkan pengujian pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita dilakukan dengan program AMOS seperti pada lampiran 2, diperoleh hasil pengujian tidak adanya pengaruh jumlah penduduk melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,145.

- b) Pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota Tahun 2004-2013 melalui PDRB per kapita.

Berdasarkan pengujian pengaruh tidak langsung angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per Kapita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai parameter sebesar -0.13.

- c) Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota Tahun 2004-2013 melalui PDRB per Kapita.

Berdasarkan pengujian pengaruh tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita dilakukan dengan program AMOS seperti pada lampiran 2, diperoleh hasil pengujian adanya pengaruh secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,404. Dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita.

Pengaruh total (*Total effects*)

Pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap PDRB per Kapita adalah sebesar -.322, pengaruh langsung jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar .521 pengaruh tidak langsung jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita sebesar -0,139 sehingga pengaruh total jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.376.

Pengaruh langsung angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,005, pengaruh langsung angka harapan hidup terhadap PDRB per kapita sebesar -0,290. Pengaruh tidak langsung angka harapan hidup melalui PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,130 sehingga pengaruh totalnya -0,135.

Pengaruh langsung rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita sebesar 0.898, pengaruh langsung rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.55 dan pengaruh tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita sebesar 0.404 sehingga pengaruh total rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.459. Pengaruh PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.450.

Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Menilai *Goodness of Indeks dari Square Multiple Correlations* ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) adalah kemampuan model untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampai saat ini belum ada ukuran pasti berapa besar koefisien determinan yang paling tepat. Namun demikian, semakin

besar nilai koefisien determinan, sehingga mendekati satu, maka dapat dinyatakan model semakin baik. Kondisi ini menunjukkan keragaman pengaruh antar data dapat dijelaskan oleh model yang disusun. Evaluasi terhadap *goodness of fit* yang dilakukan dengan melihat besarnya  $R^2$  dapat disajikan pada Tabel 5.3 sebagai berikut;

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.608 untuk PDRB per kapita ( $X_4$ ), berarti model regresi memiliki *goodness of fit* yang baik dimana variabel PDRB per kapita dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah sebesar 60,8persen dan sisanya sebesar 3,92 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai  $R^2$  pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.656 yang berarti model regresi memiliki *goodness of fit* yang baik dimana variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita sebesar 65,6 persen dan sisanya sebesar 34,4persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian ini.

**Tabel 2**  
***Squared Multiple Correlations***

Endogen	Eksogen	P Value	Standarisasi	$R^2$	(1- $R^2$ )
X <sub>4</sub>	X <sub>1</sub>	***	-.310	0,608	0,392
	X <sub>2</sub>	***	-.290		
	X <sub>3</sub>	***	1.061		
Y	X <sub>1</sub>	***	.521	0,656	0,344
	X <sub>2</sub>	.949	-.005		
	X <sub>3</sub>	.666	.060		
	X <sub>4</sub>	***	.447		

Sumber: Lampiran 2

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel. Nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel yaitu  $\geq 1,96$  untuk signifikan 5 persen dan Z tabel  $\geq 1,64$ , menunjukkan nilai signifikan 10 persen, jika nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel nilai Z untuk variabel jumlah penduduk sebesar -2.547 dan nilai ini lebih kecil dari Z tabel, sehingga variabel PDRB per kapita bukan merupakan variabel intervening untuk variabel jumlah penduduk, sedangkan untuk variabel rata-rata lama sekolah nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel yaitu 4.11 sehingga terjadi pengaruh mediasi antara variabel rata-rata lama sekolah dengan variabel PDRB per Kapita. Untuk lebih jelasnya hasil uji Sobel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4**  
**Ringkasan Perhitungan Uji Sobel**

Hipotesis	a	b	Sa	Sb	Nilai Z Sig.
H1 (Jumlah Penduduk)	-0.310	0.447	0.0001	0.0001	-2.547
H2 (Angka Harapan Hidup)	-0.290	0.447	0.0001	0.0001	-2.432
H3 (Rata-Rata Lama Sekolah)	1.061	0.447	0.0001	0.0001	4.119

Sumber: Lampiran 2

Keterangan

a, b adalah nilai *path coefficient*

Sa dan Sb adalah standar eror untuk a dan b

**Pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali dari Tahun 2004-2013**

Berdasarkan hasil analisis, jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat memperkecil PDRB per kapita, yang disebabkan karena pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali lebih tinggi dibandingkan peningkatan PDRB di Provinsi Bali. Peningkatan jumlah penduduk tentunya akan meningkatkan pelaku pembangunan, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas output pembangunan. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang banyak tidak serta merta menjadikannya keunggulan dalam pembangunan ketika peningkatan kuantitas penduduk tidak diikuti oleh peningkatan kualitas. Bahkan pada kondisi dimana kuantitas penduduk mengalami peningkatan yang tajam tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk justru akan menjadikan penduduk sebagai beban pembangunan. Hal inilah yang mendorong upaya peningkatan kualitas dan produktivitas penduduk serta pengendalian laju pertumbuhan penduduk.

Penduduk memiliki kecenderungan untuk mengalami peningkatan secara terus menerus, meskipun tingkat kelahiran telah menurun secara pesat. Todaro (2006) mengatakan, terdapat dua alasan pokok yang menyebabkan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Pertama, tingkat kelahiran tidak mungkin dapat diturunkan hanya dalam waktu singkat. Kedua, struktur usia penduduk di negara berkembang yang mengalami pembengkakan di kelompok-kelompok usia tertentu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dao, Minh Quang (2012) yang mengatakan pertumbuhan PDRB berdinding lurus

dengan pertumbuhan penduduk, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Nur Rianto (2014) yang menunjukkan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB per kapita. Berdasarkan hasil analisis jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Azulaidin (2003) yang mengatakan jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori ekonom kalsik maupun ekonom neo klasik yang mengatakan pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh angka harapan hidup terhadap PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali dari Tahun 2004-2013**

Berdasarkan hasil analisis angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Resti Harianti yang mengatakan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Angka harapan hidup yang lama yang tidak disertai dengan keahlian akan menjadi beban untuk pembangunan daerah, selain itu kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja.

#### **Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali dari Tahun 2004-2013**

Berdasarkan hasil analisis rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita, hal ini berarti semakin tinggi rata-rata lama

sekolah disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula PDRB per kapita di daerah tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh M. Nur Rianto (2014) yang mengatakan bahwa partisipasi lama sekolah berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuhendri (2013), yang mengatakan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan penghasilan yang lebih tinggi.

#### **Pengaruh PDRB per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten kota di Provinsi Bali dari Tahun 2004-2013**

Berdasarkan hasil analisis PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini semakin tinggi PDRB per kapita maka akan semakin tinggi pula pertumbuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur, Indrayansyah (2012). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azulaidin (2003) mengatakan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat, selama 10 Tahun terakhir PDRB per kapita menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali selalu mengalami peningkatan.

#### **Hasil Wawancara Mendalam**

Hasil wawancara mendalam dengan Kepala Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Ibu Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si, menyatakan

pertambahan jumlah penduduk yang lebih cepat dibandingkan dengan pertambaharan PDRB akan memperkecil PDRB per Kapita, dimana rumus hitungan PDRB per Kapita yaitu PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Berarti hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Jumlah penduduk dan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap PDRB per kapita. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat meningkatkan PDRB per kapita. Jumlah penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita. Rata-rata lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah suatu individu dapat berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini berarti semakin tinggi PDRB per kapita dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita. Angka harapan hidup tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per Kapita. Pengaruh tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan

ekonomi melalui PDRB per kapita berpengaruh positif. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang akan dapat meningkatkan PDRB per kapita dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari kesimpulan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disampaikan saran sebagai berikut: Penelitian ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang bertambah banyak dapat menjadi beban pembangunan daerah sehingga Pemerintah Provinsi Bali perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program KB. Rata-rata lama sekolah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah perlu melanjutkan program-program yang pro terhadap pendidikan di Provinsi Bali seperti BOS, beasiswa berprestasi dan orang tua asuh.

## REFERENSI

- Anca Vitcu, Elena Lungu & Luminita Vitcu. 2008. Life Expectancy Impact on GDP Per Capita In Romania. *Journal of Preventive Medicine*, 2008; 16 (1-2): 24-37
- Arjoso. 2005. Rencana Strategis BKKBN. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan BKKBN
- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta
- Azulaidin. 2003. “analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar wilayah pembangunan di Sumatera utara (*tesis*)”. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. 2011. Statistik Demografi dan Sosial Ekonomi Rumah tangga Provinsi Bali. Denpasar

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral Jilid 1*. Denpasar
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bali Dalam Angka*. 2014. Denpasar
- Baldwin, Norman & Borrelli, Stephen A. 2008. Education and Economic Growth in the United States: Cross-National Applications For an intranational Path Analysis. *Policy Sci (2008) 41:183-204*. DOI 10.1007/s11077-008-9062-2
- Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis. 2004. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin Books Ltd
- Becker, G.S. (1993) HUMAN CAPITAL: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education 3rd Edition. The University Of Chicago Press: Chicago
- Boediono. 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta : BPF
- Brown, T.A.2006. Confirmatory Faktor Analysis for Applied Research. New York: Guilford
- Collin, Susan M & Bosworth, Barry P. 1996. Economic Growth in East Asia. : Accumulation versus Assimilation. Broking Institution and Georgetown University
- Dao, Minh Quang. 2012. Population and Economic Growth in Developing Countries. *International Journal of Academic Research in Business and Sosial Sciences, January 2012, Vol.2, No.1*
- Gulo. 2002. Metode Penelitian. Jakarta : PT.Grasindo
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Journal Dinamika Pembangunan, Volume 2 Nomer 1*
- Jonathan Sarwono.2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS.Andi offset : Yogyakarta
- Johny Purba. 2012. Pengertian Penduduk. Dalam Pengertian dan Definisi Penduduk. Tersedia di [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_penduduk\\_info2150.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_penduduk_info2150.html) (diunduh : tanggal 14 Oktober 2014)

- Kartomo. 2012. Pengertian Penduduk. Dalam Pengertian dan Definisi Penduduk. Tersedia di [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_penduduk\\_info2150.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_penduduk_info2150.html) (diunduh : tanggal 14 Oktober 2014)
- Kline, R.B.2010.Principle and Practice of Structured Equation Modeling (3nd ed.) New York : Guilford
- Kline, R.B (2011). Convergence of StrukturalEquation Modeling. In R.Hoyle (Ed), *Handbook of struktural equestion modeling* (pp.111-125) New York: Guilford Press. (Print Proof)
- Kuncoro. M. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga
- Kuznets, S. 1955. Economic Growth and Income Inequality. *Amirican Economic Review* (Maret)
- Mankiw, N. Gregory . 2000. Teori Makro Ekonomi. Ed. 4.Jakarta : Erlangga
- M. Nur Rianto.2014.Pengaruh Pendidikan Terhadap PDRB di Indonesia.Tersedia di [https://www.academia.edu/9165557/Pengaruh Pendidikan Terhadap PDRB di Indonesia](https://www.academia.edu/9165557/Pengaruh_Pendidikan_Terhadap_PDRB_di_Indonesia) (diunduh : 1 Oktober 2014)
- Mashita Patriotika, Prima (2011) “The Analysis of Faktors that Influence Human Development Index in West Java (*Tesis*)”. Bandung. Institut Pertanian Bogor
- Nehen. 2012. Perekonomian Indonesia. Denpasar : Udayana University Press
- Nur, Indrayansyah. 2012. “Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan (*tesis*)”. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Perroux, S. 1988. The Pole of Development’s New Place In a General Theory OF Economic Activity. In B Higgins & D. J Savoie (Eds.), *Regional Economic Development: Essay in Honour of Francouis Perroux*. Boston: Unwin Hyman.
- Resti Haryanti. 2014. Analisis Pengaruh Indikator Sumber Daya Manusia Terhadap PDRB per kapita di 30 Provinsi Indonesia 2005-2008 (*skripsi*). Bandung. Universitas Padjadjaran
- Rustiono, Deddy. 2008. Analisis Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponogoro.

- Romer, Paul M. 1994. "The Origins of Endogenous Growth." *Journal of Economic Perspectives*, 8(1): 3-22.DOI: 10.1257/jep.8.1.3
- Sewall Wright. On the Nature of Size Faktors.Genetics.*Journal of US of Animal Industri*, Washington, D.C. November 29, 1917, No.3, pp.367-374
- Schumaker, R.E., and Lomax, R.G 2010. A Beginer'Guide to Structured Equaton Modeling. Thrid Edition, Mahwah, NJ:Lawrence Erlbaun Associates.
- Simanjuntak. 2012. Pengertian Penduduk. Dalam Pengertian dan Definisi Penduduk Tersedia di [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_penduduk\\_info2150.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_penduduk_info2150.html) (diunduh : tanggal 14 Oktober 2014)
- Sugiyono.2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta
- Suryana. 2005. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Salemba 4
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LPEE UI.
- \_\_\_\_\_. 2000. Makroekonomi Modern.Jakarta. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Edisi 1, Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. 2000. Economic Development (7th ed.) New York : Addition Wesley Longman, Inc.
- \_\_\_\_\_. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Yuhendri. 2013. "Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat (*skripsi*)". Padang. Universitas Negeri Padang